

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia yang berperan sebagai fondasi utama bagi pembangunan bangsa.¹ Melalui proses pendidikan, nilai-nilai moral, etika, dan budaya diajarkan untuk membentuk karakter generasi selanjutnya.² Namun, sebelum anak-anak memasuki sekolah formal, keluarga adalah tempat pendidikan pertama yang memberikan bimbingan awal. Pendidikan yang diterima anak pertama kali berlangsung dalam lingkungan keluarga. Melalui lingkungan ini karakter serta nilai-nilai agama dan moral mulai ditanamkan sebagai fondasi dalam menjalani kehidupan. Pengalaman yang didapat anak dalam pendidikan di keluarga akan berpengaruh pada perkembangan mereka di tahap pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu, orang tua merupakan pendidik pertama yang berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian anak.³

Pada masa sekarang, salah satu isu permasalahan yang dihadapi terkait pendidikan keluarga adalah masih rendahnya kesadaran dan pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan keluarga. Banyak keluarga tidak menyadari bahwa

¹ Dicky Setyawan, "Membangun Generasi Emas: Peran Pendidikan Dalam Membentuk Masa Depan Bangsa," *Jurnal Pembelajaran, Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Volume 1* (2025): 1–9.

² Helga Vitriana Yunizar, Sasi Karina, and Gusmaneli Gusmaneli, "Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan Membangun Karakter Bangsa : Peran Pendidikan Dalam Membentuk Generasi Unggul Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan" 01, no. 03 (2024): 18–20.

³ Anam Besari, "Pendidikan Keluarga Sebagai Pendidikan Pertama Bagi Anak," *JURNAL PARADIGMA* 14 (2022).

mereka berperan penting dalam membina kepribadian anak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Fokus mereka sering kali lebih kepada pemenuhan kebutuhan materi dan rutinitas kehidupan modern dibandingkan pendidikan agama.⁴ Berbagai studi mengungkapkan bahwa lemahnya pendidikan keluarga berpengaruh langsung terhadap rendahnya penerapan norma agama di kalangan remaja. Penelitian Nasukah dan Shidiq mengemukakan bahwa minimnya pendidikan keluarga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kesadaran beragama di antara siswa.⁵ selain itu, Sardipan dkk, juga menyatakan bahwa kurang optimalnya peran orang tua dalam memberikan pendidikan keagamaan kepada anak-anak seringkali menjadi salah satu faktor penyebab kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku seksual yang tidak sehat.⁶

Situasi ini menunjukkan bahwa keluarga belum mengoptimalkan perannya sebagai pendidik, sehingga berbagai masalah sosial muncul di kalangan generasi muda. Kurangnya pemahaman orang tua tentang metode mendidik anak yang benar turut menjadi penyebab kurang efektifnya penanaman nilai-nilai agama dan moral.⁷ Meningkatnya fenomena penyimpangan di kalangan remaja saat ini tidak dapat dilepaskan dari akar persoalan tersebut, di mana hal utama yang perlu menjadi

⁴ Alimron et al., "Pendidikan Keluarga Dalam Islam: Strategi Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Modern," *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 9 (2023): 306–20.

⁵ Binti Nasukah and Ahmad Shidiq, "Pendidikan Keluarga Sebagai Penentu Kesadaran Penerapan Norma Beragama Siswa," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 9, no. 1 (2024): 243–56, <https://doi.org/https://doi.org/10.55187/tarjpi.v9i2.6026>.

⁶ Aisya Apriliani Sardipan, Muh Asri Hente, and Fitriani Ayuningtias, "Peranan Orang Tua Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu The Role of Parents to Overcome Adolescence Naughtiness at Desa Poboya Mantikulore District of Palu City," *Jurnal Kolaboratif Sains* 04, no. April 2021 (2022): 211–15.

⁷ Ahmad Tarmizi and Sulastri Sulastri, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," n.d.

perhatian adalah bagaimana orang tua menjalankan perannya dalam membimbing dan mendidik anak.⁸ Mengingat pendidikan pertama dari orang tua sangat berperan dalam membentuk kepribadian, perilaku, serta masa depan anak.⁹

Kurangnya pengetahuan orang tua tentang fungsi dan peran keluarga dalam mendidik serta mengasuh anak berpengaruh terhadap rendahnya partisipasi mereka dalam proses pendidikan anak.¹⁰ Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, menunjukkan bahwa hanya sekitar 54% orang tua yang terlibat langsung dalam mendampingi anak belajar di rumah.¹¹ Ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari orang tua belum menjalankan peran yang maksimal dalam pendidikan anak. Kurangnya pendidikan dari orang tua sejak dini dapat menjadi salah satu penyebab terbentuknya perilaku anak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Studi yang dilakukan terhadap keluarga pendatang di Dusun Sogo, Jawa Tengah menunjukkan bahwa karakter religius anak dapat dibentuk melalui keteladanan orang tua, pelaksanaan ibadah secara bersama, pemberian nasihat, serta pembelajaran akhlak yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹² Ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara langsung dalam aktivitas keagamaan. Dengan kata lain, saat orang tua menjalankan pendidikan keluarga

⁸ Muhammad Ali Muttaqin, "Parenting Sebagai Pilar Utama Pendidikan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam" (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), hlm.57.

⁹ Tarmizi and Sulastris, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini."

¹⁰ Ratna Anjani and Esya Anesty Mashudi, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru," *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 03, no. January (2024): 110–27, <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1246>.

¹¹ Lucky Akbar, "Membangun Kesadaran Orang Tua Menyukkseskan Pendidikan Anak Indonesia," n.d., <https://www.antaraneews.com/berita/4490781/membangun-kesadaran-orang-tua-menyukkseskan-pendidikan-anak-indonesia>.

¹² Muh Alfi Fajerin, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Analisis Di Keluarga Pendatang Dusun Sogo, Sidayu, Bandar, Batang, Jawa Tengah)" (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018).

secara aktif melalui keteladanan dan pembiasaan, anak cenderung memiliki karakter dan sikap religius yang lebih kuat.

Namun demikian, Afiful Ikhwan menegaskan bahwa sebagian besar orang tua dan masyarakat cenderung melepaskan tanggung jawab pendidikan agama, sehingga terjadi keterputusan antara tiga sistem yang seharusnya saling terkait dalam penyelenggaraan pendidikan agama yakni sekolah, keluarga dan masyarakat.¹³ Fenomena yang masih terjadi menunjukkan bahwa sebagian orang tua cenderung melimpahkan tanggung jawab pendidikan dan pembinaan anak kepada sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan sinergi antara keluarga dan lembaga pendidikan belum terbentuk secara optimal.¹⁴ Akibatnya, peran keluarga sebagai pendidik utama bagi anak menjadi kurang efektif, mengingat partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak belum berjalan sebagaimana yang diharapkan.¹⁵ Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang belum memahami pentingnya peran mereka dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.¹⁶

Tantangan dalam pendidikan keluarga semakin meluas di zaman sekarang, terutama karena kemajuan teknologi, media sosial, dan akses ke konten yang tidak sejalan dengan nilai Islam. Perubahan dalam perspektif dan pola hidup masyarakat

¹³ Afiful Ikhwan, "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)," 2003.

¹⁴ Resti Mia Wijayanti, "Pelibatan Orangtua Dalam Program Sekolah Di TK Budi Mulia Dua Sdayu Bantul Yogyakarta" 7 (2018).

¹⁵ Anjani and Mashudi, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru."

¹⁶ Muttaqin, "Parenting Sebagai Pilar Utama Pendidikan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam."

juga berpengaruh terhadap cara anak melihat agama dan iman. Bagi orang tua, tantangan terbesar adalah menemukan cara untuk menyeimbangkan perkembangan zaman dengan prinsip agama. Tantangan ini menekankan kesadaran orang tua untuk aktif mendidik anak. Namun, seringkali, kesibukan dalam pekerjaan, kebutuhan ekonomi, dan gaya hidup yang serba cepat menjadi faktor penghambat terlaksananya pendidikan tersebut.¹⁷

Selain itu, ketidakharmonisan dalam pernikahan juga berdampak pada menurunnya kualitas perhatian, keteladanan, dan bimbingan orang tua kepada anak. Anak yang besar di tengah pertikaian keluarga sering kali mengalami stress psikologis, kehilangan rasa aman, dan kekurangan teladan moral. Kondisi ini dapat berpengaruh pada pembentukan karakter dan perilaku mereka, bahkan berpotensi meniru sikap negatif yang mereka lihat di rumah.¹⁸ Ini menunjukkan bahwa jika hubungan keluarga tidak baik, perhatian serta partisipasi orang tua terhadap anak juga menurun. Orang tua seharusnya menjadi teladan utama bagi anak karena anak cenderung meniru sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang dicontohkan oleh orang tuanya.¹⁹ Dengan demikian, perselisihan yang terjadi antara orang tua dapat berdampak pada kesejahteraan emosional anak sekaligus mencerminkan rendahnya

¹⁷ Ahmad Hendra Kurniawan and Jazuli Jazuli, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Anak Di Era Modern," *Elementary Pedagogia* 1, no. 3 (2024): 1–7, <https://doi.org/10.62387/elementarypedagogia.v1i3.48>.

¹⁸ Ubabuddin Ubabuddin, "Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam" 4, no. 4 (2018): 76–91.

¹⁹ Tita Juwita and Septiyani Endang Yunitasari, "Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 6 (2024): 877–88.

kesadaran pendidikan keluarga, karena orang tua belum mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan panutan bagi anak.

Pendidikan keluarga dalam Islam merupakan hal yang sangat fundamental. Banyak permasalahan yang terjadi akibat dari minimnya kesadaran serta pendidikan sejak dini yang disampaikan orang tua kepada anaknya. Islam memandang anak sebagai amanah Allah SWT. yang wajib dijaga dan dididik dengan penuh tanggung jawab oleh orang tua. Aspek kognitif dan spiritual merupakan bagian dari perkembangan anak yang sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam menjalankan fungsi pendidikan di lingkungan keluarga.²⁰

Melihat berbagai persoalan tersebut, diperlukan pembinaan yang dapat menumbuhkan kembali kesadaran pendidikan keluarga berbasis nilai-nilai islam. Salah satu bentuk pembinaan yang berperan penting dalam mendukung upaya tersebut adalah majelis taklim. Sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal, majelis taklim berfungsi sebagai wadah pembelajaran bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, membina akhlak, serta menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga.²¹

Perumahan Griya Bekasi Permai merupakan salah satu lingkungan yang aktif dalam kegiatan keagamaan melalui Majelis Taklim Baaburrahmah sebagai salah

²⁰ Khaerudin Khaerudin and Eva Latipah, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Untuk Mewujudkan Generasi Islam Berkemajuan," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.796>.

²¹ Siti Aisyah, Mahumah Marhumah, and Hamruni Hamruni, "Pendidikan Nonformal Berbasis Majelis Taklim Perempuan Di Yogyakarta: Analisis Epistemologi Bay'Ānī, 'IrfĀnī, BurhĀnī Dan Ilmu Sosial Profetik," *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 20, no. 2 (2022): 187–202, <https://doi.org/10.14421/musawa.2021.202.187-202>.

satu tempat aktivitas keagamaan masyarakat. Berbagai kegiatan yang diselenggarakan, seperti pengajian, pembacaan Al-Qur'an, dan ceramah keagamaan, menjadi sarana bagi majelis taklim dalam menumbuhkan pemahaman dan kesadaran jamaah tentang pendidikan keluarga. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga membentuk karakter menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berupaya menggali dan mendeskripsikan peran majelis taklim dalam menumbuhkan kesadaran pendidikan keluarga di lingkungan Perumahan Griya Bekasi Permai. Penelitian ini penting dilakukan karena fungsi majelis taklim tidak terbatas pada kegiatan ibadah semata, melainkan juga berperan sebagai wadah pembinaan akhlak, moral dan pendidikan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai peran majelis taklim dalam menumbuhkan kesadaran pendidikan keluarga.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dipahami bahwa terdapat permasalahan penting pendidikan keluarga yang perlu mendapat perhatian bersama. Oleh karena itu, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Rendahnya pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan keluarga sebagai sarana penanaman nilai-nilai keagamaan, moral, dan karakter pada anak sejak dini.
- 2) Keterbatasan pemahaman orang tua terhadap metode pendidikan keluarga dan praktik pengasuhan yang sesuai menyebabkan proses internalisasi nilai-nilai Islam di rumah belum berjalan secara optimal.
- 3) Rendahnya partisipasi orang tua dalam membimbing, mengawasi, dan menanamkan nilai agama serta moral pada anak.
- 4) Terjadinya berbagai penyimpangan perilaku remaja serta perilaku sosial yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, yang berkaitan dengan lemahnya pendidikan keluarga.
- 5) Ketidakharmonisan keluarga dan gaya hidup modern serta padatnya aktivitas pekerjaan menghambat pelaksanaan pendidikan keluarga secara optimal.

2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan agar penelitian tetap terfokus dan tidak meluas pada pembahasan di luar ruang lingkup yang telah ditentukan. Adapun batasan masalah dalam penelitian mencakup tema utama, objek penelitian, serta tempat penelitian. Penelitian ini berfokus pada identifikasi permasalahan pertama, yaitu rendahnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan keluarga dalam penanaman nilai agama, moral dan karakter anak sejak dini. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat tema mengenai peran majelis taklim

sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal dalam menumbuhkan kesadaran pendidikan keluarga.

Objek kajian dalam penelitian ini juga dibatasi pada peran Majelis Taklim Baaburrahmah yang meliputi materi keagamaan serta bentuk kegiatan atau pembinaan yang dilakukan dalam mendukung terbentuknya kesadaran pendidikan keluarga pada jamaah dan bagaimana pengalaman jamaah terkait pengetahuan tentang pendidikan keluarga setelah mengikuti kegiatan majelis taklim. Meskipun banyak faktor lain selain majelis taklim yang berkontribusi dalam membentuk pendidikan keluarga, penelitian ini berfokus pada peran majelis taklim sebagai lembaga keagamaan yang menjadi objek kajian dalam mempengaruhi tumbuhnya kesadaran pendidikan keluarga.

Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Taklim Baaburrahmah. Majelis tersebut merupakan lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang menjadi wadah kegiatan keagamaan bagi masyarakat sekitar terutama ibu-ibu. Selain itu, majelis taklim ini juga tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaan, tetapi juga berupaya mendorong tumbuhnya kesadaran pendidikan keluarga. Penelitian ini meliputi kegiatan observasi, wawancara, dan pengumpulan data di Majelis Taklim Baaburrahmah serta didukung dengan sumber pustaka yang relevan berdasarkan tema penelitian.

3. Rumusan Masalah

Mengacu pada batasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana bentuk kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di Majelis Taklim Baaburrahmah Perumahan Griya Bekasi Permai dalam mendukung pendidikan keluarga?
- 2) Bagaimana peran Majelis Taklim Baaburrahmah dalam menumbuhkan kesadaran pendidikan keluarga di lingkungan Perumahan Griya Bekasi Permai?
- 3) Bagaimana pengalaman jamaah terkait pengetahuan tentang pendidikan keluarga setelah mengikuti kegiatan majelis taklim?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan bentuk kegiatan Majelis Taklim Baaburrahmah dalam mendukung pendidikan keluarga.
- 2) Menganalisis peran Majelis Taklim Baaburrahmah dalam menumbuhkan kesadaran pendidikan keluarga.
- 3) Memahami pengalaman jamaah terkait pengetahuan tentang pendidikan keluarga setelah mengikuti kegiatan majelis taklim.

2. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

Pertama, secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan Islam, khususnya mengenai peran majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal dalam menumbuhkan kesadaran pendidikan keluarga.

Manfaat yang kedua yaitu secara praktis. Manfaat praktis dari hasil penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memunculkan pemahaman implementatif mengenai bagaimana peran majelis taklim dapat menumbuhkan kesadaran pendidikan keluarga. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan acuan dalam penyusunan program yang lebih efektif untuk menumbuhkan kesadaran pendidikan keluarga bagi jamaah. penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman jamaah mengenai pendidikan keluarga sekaligus mendorong mereka untuk meningkatkan praktik pendidikan tersebut di dalam keluarga. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji peran lembaga keagamaan dalam pembinaan keluarga.

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tinjauan pustaka terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mengetahui hubungan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan. Melalui identifikasi terhadap berbagai kajian yang berhubungan dengan peran lembaga keagamaan, pembinaan masyarakat serta penguatan pendidikan keluarga, penulis dapat menilai sejauh mana tema ini telah dikaji dan celah apa yang belum banyak diteliti. Oleh sebab

itu, selain menjadi pedoman teoritis, tinjauan terhadap penelitian terdahulu juga membantu menekankan posisi penelitian ini di antara berbagai penelitian yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil kajian terdahulu yang dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurainiah (2018) dengan judul *“Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan keluarga”* menunjukkan bahwa majelis taklim menjalankan fungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berkontribusi dalam mendukung peningkatan kualitas keluarga, baik pendidikan, spiritual maupun material. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa majelis taklim membantu orang tua dalam membina dan membentuk anak sesuai ajaran Islam.²² Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik menyoroti bagaimana majelis taklim menumbuhkan kesadaran pendidikan keluarga secara sistematis di lingkungan keluarga sehari-hari
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mariatul Fitri dan Esli Zuraidah (2020) dengan judul *“Pembinaan Keluarga Sakinah Melalui Majelis Taklim di Kota Padangsidempuan”* menunjukkan bahwa majelis taklim berperan penting dalam membina keluarga sakinah yang tenang, damai, bahagia dan diridhai Allah.²³ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal kajian peran majelis taklim dalam konteks keluarga. Namun demikian, penelitian tersebut turut menggunakan pendekatan konseling pribadi dalam

²² Nurainiah Nurainiah, “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga,” *Serambi Tarbawi : Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 9 (2018): 105–18.

²³ Mariatul Fitri and Esli Zuraidah, “Pembinaan Keluarga Sakinah Melalui Majelis Taklim Di Kota Padangsidempuan,” *AL QOLAM Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat* 8, no. 1 (2024): 1–13.

pembinaan keluarga sakinah, sementara penelitian penulis difokuskan pada peran majelis taklim dalam menumbuhkan kesadaran ibu-ibu sebagai subjek penelitian agar nilai-nilai keluarga Islami dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Usmayanti Nur Haliza, Ria Zubaidah & Alda Ismi Azizah (2025) dengan judul “Majelis Taklim Sebagai Media Pembinaan Orang Tua Siswa Di MI Nurul Qolbi: Kajian Kitab ‘Uqud al-Lujain” menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman orang tua mengenai nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga, seperti etika, tanggung jawab, dan keharmonisan rumah tangga, dapat didukung secara efektif melalui kegiatan majelis taklim. Lebih lanjut, keberadaan majelis taklim turut memperkuat kolaborasi antara sekolah dan orang tua dengan mendorong terjalinnya komunikasi yang efektif melalui pelaksanaan program pendidikan yang sistematis.²⁴ Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fungsi majelis taklim sebagai media pembinaan keluarga berbasis nilai-nilai Islam. Perbedaannya, penelitian Usmayanti dkk., berfokus pada pembinaan orang tua melalui kajian kitab di lingkungan sekolah dasar, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada majelis taklim yang berada di lingkungan perumahan yang beranggotakan jama’ah ibu-ibu
4. Penelitian yang dilakukan oleh Oksy Almaidah dan Novia Nengsih (2021) yang berjudul “Peranan Majelis Taklim dalam Pembinaan Keberagamaan bagi

²⁴ Usmayanti Nur Haliza, Ria Zubaidah, and Alda Ismi Azizah, “Majelis Taklim Sebagai Media Pembinaan Orang Tua Siswa Di MI Nurul Qolbi : Kajian Kitab ‘ Uqud Al -Lujain,” *Journal of Instructional and Development Researches* 5, no. 1 (2025): 59–66.

Ibu Rumah Tangga” menegaskan bahwa peningkatan kualitas ibadah, kemampuan membaca Al-Qur’an, serta kepedulian sosial ibu rumah tangga dapat didukung melalui majelis taklim yang berfungsi sebagai wadah pembelajaran Islam dalam pendidikan nonformal.²⁵ Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian penulis karena sama-sama menjadikan kaum ibu sebagai objek kajian. Namun penelitian ini hanya membahas tentang peran majelis taklim dalam membina keberagamaan pada aspek ibadah, membaca Al-Qur’an dan aspek sosial, sedangkan aspek pendidikan keluarga belum menjadi fokus dalam penelitian ini.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Efendi A.S, Armin, Suparman (2022) yang berjudul “Peranan Majelis Ta’lim An-Nisa dalam Pembinaan Perempuan di Dusun Katimbang Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang” membahas tentang peran majelis taklim sebagai lembaga nonformal dalam membina keagamaan khususnya kalangan perempuan. Fokus penelitian tersebut tertuju pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis, antara lain bimbingan mengaji, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan sosial keagamaan yang mendukung peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam pada jamaah perempuan.²⁶ Namun fokus penelitian ini hanya sebatas pembinaan keagamaan dan moral perempuan melalui aktivitas majelis taklim, berbeda dengan penelitian penulis yang lebih menitikberatkan pada

²⁵ Oksy Almaidah and Novia Nengsih, “Peranan Majelis Taklim Dalam Pembinaan Keberagamaan Bagi Ibu Rumah Tangga,” *Al-Kawakib* 2, no. 1 (2021): 1–9.

²⁶ Arif Efendi A S, “Peranan Majelis Ta’ Lim An -Nisa Dalam Pembinaan Perempuan Di Dusun Katimbang Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang,” *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (2022): 1347–52.

peran majelis taklim dalam menumbuhkan kesadaran pendidikan keluarga di kalangan ibu-ibu.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Gadis Muliana dan Mukhlis (2019) yang berjudul “Peran Majelis Ta’lim Al-Hidayah dalam Meningkatkan Pemahaman keagamaan Ibu-Ibu Desa Air Balui Kabupaten Indragiri Hilir Riau” menunjukkan bahwa majelis taklim membuat ibu-ibu lebih taat beribadah, mempererat silaturahmi dan membangun kehidupan Islami.²⁷ Namun fokus penelitian ini masih terbatas pada peningkatan pemahaman keagamaan ibu-ibu, belum membahas bagaimana pemahaman tersebut diterapkan dalam kehidupan keluarga.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Juaria, Adam, Zuhra (2023) yang berjudul “Peran Majelis Taklim Nurul Alif dalam Pembinaan Kesehatan Mental Spiritual Ibu-Ibu di BTN Taman Ria Estate Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu” menunjukkan bahwa majelis taklim berperan dalam membina kesehatan mental spiritual ibu-ibu yaitu melalui kegiatan pengajian yang menjadi sarana menimba ilmu agama dan silaturahmi.²⁸ Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian penulis terlihat dari kesamaan objek kajian, yaitu majelis taklim dan kegiatan pembinaan yang ditujukan kepada ibu-ibu. Namun penelitian yang dilakukan oleh Juaria dkk, lebih fokus pada pembinaan

²⁷ Gadis Muliana and Mukhlis Mukhlis, “Peran Majelis Ta’lim Al- Hidayah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Ibu-Ibu Desa Air Balui Kabupaten Indragiri Hilir Riau,” *Jurnal Islamic Education Studies: An Indonesian Journal* 2, no. 1 (2019): 32–41.

²⁸ Juaria M Mahamuse, Adam Adam, and Zuhra Zuhra, “Peran Majelis Taklim Nurul Alif Dalam Pembinaan Kesehatan Mental Spiritual Ibu-Ibu Di BTN Taman Ria Estate Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu,” *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 2 (2023): 59–66.

kesehatan mental spiritual belum mengulas bagaimana kesadaran pendidikan keluarga berkembang melalui kegiatan majelis taklim.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Sutarjo & Muhammad Taufik Bintang Kejora (2022) yang berjudul “Penyuluhan Peran keluarga dalam Penguatan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengajian di Majelis Ta’lim Ar-Rahmah” temuan penelitian mengindikasikan bahwa masyarakat semakin memahami pentingnya pembentukan karakter, yang tercermin dari meningkatnya wawasan dan kesadaran mereka.²⁹ Penelitian ini memperlihatkan kontribusi nyata majelis taklim dalam meningkatkan kesadaran keagamaan keluarga, namun belum menggambarkan bagaimana kesadaran pendidikan keluarga tersebut tumbuh dari kesadaran keagamaan tersebut.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Den Mas Arum Diningsih & Muhammad Yusuf (2023) yang berjudul “ Peran Dakwah Badan Kontak Majelis Ta’lim (BKMT) dalam Membina Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah” menunjukkan bahwa BMKT berperan penting dalam mensinergikan berbagai majelis taklim agar mampu melakukan pembinaan keluarga.³⁰ Walaupun relevan dalam konteks pembinaan keluarga, penelitian ini berfokus pada peran kelembagaan BKMT secara makro. Adapun penelitian penulis lebih menitikberatkan pada

²⁹ Sutarjo Sutarjo and Muhamad Taufik Bintang Kejora, “Penyuluhan Peran Keluarga Dalam Penguatan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengajian Di Majelis Ta’lim Ar-Rahmah Pasawahan Kabupaten Purwakarta,” *Satwika : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 41–49, <https://doi.org/10.21009/satwika.020106>.

³⁰ Den Mas Arum Diningsih and Muhammad Yusuf, “Peran Dakwah Badan Kontak Majelis Ta’lim (Bkmt) Dalam Membina Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah,” *At-Tadabbur : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 2023, 40–50.

peran majelis taklim secara langsung dalam menumbuhkan kesadaran pendidikan keluarga di lingkungan Perumahan Griya Bekasi Permai.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yunus, Wakidul Kohar & Walan Yudhiani (2024) yang berjudul “Majelis Taklim dan Perannya dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama” memaparkan bahwa pembinaan keagamaan bagi masyarakat menjadi salah satu fungsi yang dijalankan secara aktif oleh majelis taklim. Majelis taklim membantu memperdalam pemahaman Islam serta menanamkan nilai-nilai religius masyarakat di kehidupan sehari-hari.³¹ Namun, penelitian ini hanya menegaskan peran majelis taklim dalam aspek spiritualitas dan kesadaran religius masyarakat, tidak membahas fungsi majelis taklim terhadap pendidikan keluarga.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syarif, Husni Yunus & Abbas yang berjudul “Efektivitas Dakwah Melalui Majelis Taklim” (2019) menjelaskan bagaimana majelis taklim menjadi media efektif dalam menyampaikan pesan keagamaan, meningkatkan pemahaman pendidikan Islam, serta memperkuat kesadaran religius jamaah.³² Hal ini relevan dengan penelitian penulis yang juga menilai fungsi majelis taklim sebagai lembaga pembinaan nilai-nilai Islam. Namun, terdapat perbedaan pada arah kajian penelitiannya, penelitian Syarif dkk, menitikberatkan pada efektivitas dakwah dalam konteks penyampaian pesan keagamaan kepada masyarakat umum, sedangkan

³¹ Muhamad Yunus, Wakidul Kohar, and Walan Yudhiani, “Majelis Taklim Dan Perannya Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama,” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 116–22, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i6.617>.

³² Muhamamad Syarif, Husni Yunus, and Abbas Abbas, “Efektivitas Dakwah Melalui Majelis Taklim,” *Jurnal Al-Nashihah* 3, no. 1 (n.d.): 1–16.

penelitian penulis lebih menyoroti peran majelis taklim dalam menumbuhkan kesadaran pendidikan keluarga kepada jamaah ibu-ibu.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina, Syarifuddin & Susiba (2023) dengan judul “Perspektif Al-Qur’an dan Fikih dalam Membangun Pendidikan Keluarga yang Berkualitas” menunjukkan bahwa Al-Qur’an dan Fikih memberikan pedoman dalam menciptakan keluarga yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Penelitian ini juga menyoroti bahwa orang tua merupakan pendidik utama serta memberikan sejumlah strategi yang dapat diterapkan dalam membangun pendidikan keluarga berbasis nilai Islam.³³ Terdapat keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian penulis, karena keduanya menekankan pentingnya pendidikan keluarga dalam perspektif Islam sebagai landasan dalam pembentukan moral, akhlak dan karakter keluarga. Namun, penelitian Herlina dkk, menggunakan pendekatan konseptual dan normatif dengan mengkaji ayat-ayat Al-Qur’an serta fikih mengenai pendidikan keluarga. Sementara penelitian penulis dilakukan dengan penelitian lapangan untuk menganalisis bagaimana majelis taklim berperan dalam menumbuhkan kesadaran pendidikan keluarga.
13. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Wanojaleni & Risantika Kamelia (2025) dengan judul “Penguatan Keluarga Berkualitas dalam Nuansa Ramadhan di Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas Cimanggu Kabupaten Cilacap” menunjukkan bahwa Ramadhan merupakan waktu yang tepat untuk

³³ Herlina Herlina, Syarifuddin Syarifuddin, and Susiba Susiba, “Perspektif Al-Qur ’ an Dan Fikih Dalam Membangun Pendidikan Keluarga Yang Berkualitas,” *Instructional Development Journal (IDJ)*, 2023, 27–37.

mempererat keharmonisan hubungan keluarga serta menumbuhkan semangat beribadah. Melalui kegiatan ini, adanya perkembangan dalam pengetahuan dan sikap jamaah untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah berdasarkan ajaran islam.³⁴ Terdapat relevansi antara penelitian ini dengan penelitian penulis karena sama-sama mengkaji keluarga dan peran majelis taklim dalam penguatan nilai keluarga. Namun perbedaannya, penelitian ini fokus pada momen bulan Ramadhan bukan dalam peran kelembagaan majelis taklim yang berjalan secara berkelanjutan.

14. Penelitian yang dilakukan oleh Saeful Lukman, Yusuf Zaenal Abidin & Asep Shodiqin (2019) dengan judul “Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat” menunjukkan bahwa majelis taklim sebagai lembaga nonformal di masyarakat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.³⁵ Penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian penulis karena sama-sama menyoroti peran majelis taklim dalam pembinaan masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Namun, penelitian Lukman dkk, meneliti peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat secara umum, sementara penelitian penulis menyoroti kesadaran pendidikan keluarga.
15. Penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi, Yuyun Yumiarti, & Mahfuz (2021) dengan judul “Aktualisasi Peran Majelis Taklim Az-Zikra Dalam Peningkatan

³⁴ Kartika Wanojaleni and Risantika Kamelia, “Penguatan Keluarga Berkualitas Dalam Nuansa Ramadhan Di Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlash Cimanggu Kabupaten Cilacap,” *JMIMAS*: x, no. x (n.d.): 1–8.

³⁵ Saeful Lukman, Yusuf Zaenal Abidin, and Asep Shodiqin, “Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat,” *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4 (2019): 65–84, <https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i1.802>.

Kualitas Keagamaan Umat” menunjukkan bahwa majelis taklim Az-Zikra berkontribusi baik dalam bidang keagamaan seperti pusat belajar masyarakat dalam mendalami ilmu agama serta berperan juga dalam bidang ekonomi.³⁶ Relevansi penelitian terletak pada kesamaan dalam mengkaji majelis taklim sebagai media pembinaan yang berperan dalam memperkuat penanaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat. Namun, penelitian Supriyadi dkk, berfokus pada peningkatan kualitas keagamaan umat sedangkan penelitian penulis lebih spesifik membahas kesadaran pendidikan keluarga.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa majelis taklim memiliki peran penting dalam proses pembinaan keagamaan sekaligus peningkatan pemahaman terhadap ajaran Islam. Kesamaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terletak pada kajian mengenai peran majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal dalam pembinaan spiritual dan moral masyarakat. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu hanya fokus pada sisi pembinaan keagamaan, peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam ataupun kegiatan dakwah majelis taklim. Sedangkan penelitian penulis lebih menitikberatkan pada bagaimana majelis taklim berperan dalam menumbuhkan kesadaran pendidikan keluarga, yang hingga saat ini belum banyak dikaji secara mendalam.

³⁶ Supriyadi Supriyadi, Yuyun Yumiarti, and Mahfuz Mahfuz, “Aktualisasi Peran Majelis Taklim Az-Zikra Dalam Peningkatan Kualitas Keagamaan Umat,” *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3 (2021): 1–20.